

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit *Chronic Kidney Disease* (CKD) atau Penyakit Ginjal Kronis merupakan kondisi di mana fungsi ginjal mengalami penurunan secara bertahap dan permanen akibat kerusakan progresif, yang menyebabkan terjadinya uremia, yaitu pengumpulan urea dan produk limbah nitrogen dalam darah serta tidak mampu mengekskresikan sisa metabolisme yang berpotensi fatal dan dapat menyebabkan pasien mengalami penurunan kualitas hidup baik kecacatan maupun kematian.(Iziana et al., 2024). Pasien Gagal Ginjal yang sudah memasuki tahap akhir, maka tidak dapat mengencerkan urin secara sempurna, ginjal tidak mampu memberikan respon sesuai dengan perubahan masuknya cairan dan elektrolit setiap harinya. Pada penyakit gagal ginjal kronik, terjadi penurunan fungsi ginjal secara bertahap dan tidak dapat pulih akibat kerusakan pada nefron dalam jangka waktu yang lama. Pasien biasanya mulai mengalami gejala seperti mual, penurunan nafsu makan, serta berat badan yang berkurang. Gejala-gejala ini dapat memicu masalah salah satunya adalah defisit nutrisi. (info datin, 2019)

Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, kejadian GJK mencapai sekitar 10% dari populasi global, dan angka ini diperkirakan meningkat sebesar 8% setiap tahunnya. GJK telah diidentifikasi sebagai penyakit kronis dengan angka kematian tertinggi ke-20 di dunia. Pada tahun 2023 berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI, jumlah penderita gagal ginjal di Indonesia mencapai lebih dari 700.000 orang. Angka kematian akibat gagal ginjal di Indonesia mencapai lebih dari 42.000 orang. Di

Jawa Timur prevalensi penyakit ginjal kronis meningkat seiring dengan bertambahnya umur. Insiden penyakit ginjal kronis terbesar pada rentang usia 35-44 tahun dan prevalensi terjadinya penyakit ini pada laki-laki lebih besar (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019). Prevalensi penderita Gagal Ginjal Kronis di Kota Ponorogo pada tahun 2020 mencapai 10.234 jiwa. Data, di RSUD Dr. Harjono Ponorogo Pada tahun 2023 jumlah pasien gagal ginjal kronik adalah 689 pasien. (Dr.Harjono Ponorogo, 2023). sedangkan pada tahun 2024 yang belum genap satu tahun mencapai 693 pasien mencakup pasien utama dan komplikasi (Data Rekam Medis RSUD Dr.Harjono, 2024)

Penyakit gagal ginjal kronis terjadi ketika ginjal tidak lagi mampu menjalankan fungsinya dalam mengatur metabolisme tubuh serta menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit, sehingga menyebabkan peningkatan kadar ureum dalam tubuh. aktivitas fisik yang berat, serta kebiasaan mengonsumsi jamu dan suplemen. Gejala klinis yang muncul bersifat sistemik akibat gangguan pada fungsi ginjal, yang memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan sirkulasi tubuh. Kerusakan secara kronik ginjal dapat mempengaruhi keseimbangan fisiologis, termasuk fungsi sirkulasi dan vasomotor, gagal ginjal adalah suatu keadaan klinis yang ditandai dengan penurunan fungsi ginjal yang ireversibel, pada suatu derajat yang memerlukan terapi pengganti ginjal yang tetap, berupa dialisi atau transplantasi ginjal(Wahyuni Sitepu 2020). Kerusakan fungsi ginjal juga menyebabkan penurunan laju filtrasi glomerulus dan peningkatan kadar serum serta Blood Urea Nitrogen (BUN). Kondisi ini dapat menimbulkan gangguan pencernaan seperti mual, muntah, dan kehilangan nafsu makan (anoreksia), yang pada akhirnya dapat menyebabkan defisit nutrisi, yaitu kondisi ketika tubuh tidak mendapatkan asupan

gizi yang memadai untuk memenuhi kebutuhan metabolisme (Tim Pokja SDKI DPP PPNI).

Intervensi pada pasien gagal ginjal kronik melibatkan penatalaksanaan nutrisi terpadu berdasarkan SIKI (Standart Intervensi Keperawatan Indonesia). Manajemen Nutrisi meliputi kaji status nutrisi klien dan kemampuan untuk pemenuhan nutrisi, fasilitasi dan ajarkan klien tentang cara pemenuhan nutrisi yang optimal, fasilitasi nutrisi, rencana obat-obatan, terapi nutrisi mandiri, porsi kecil tapi sering, partisipasi dalam perencanaan menu, pantau laboratorium, kolaborasi dengan ahli gizi dan dokter, diet seimbang, batasi natrium dan kalium, pemberian medikasi sesuai indikasi, pasang selang nasogastrik atau enteral jika perlu. Tindakan tersebut bertujuan untuk memperpanjang harapan hidup pasien dan mengurangi komplikasi (Lestari, 2020).

Penatalaksanaan yang harus dilakukan pada pasien dengan GJK yaitu penerapan terapi diet rendah protein memerlukan edukasi untuk membantu pasien menjalankan diet sesuai anjuran serta meningkatkan kepatuhan terhadap program diet. Edukasi diet merupakan penerapan teori di bidang kesehatan yang bertujuan meningkatkan kualitas kesehatan, mencegah timbulnya penyakit atau masalah kesehatan baru, mempertahankan kondisi kesehatan yang telah dicapai, mengoptimalkan fungsi dan peran pasien selama sakit, serta mendukung pasien dan keluarganya dalam mengatasi masalah kesehatan. (Suliha dalam Herawati, 2019).

Kesabaran dan tawakkal (berserah diri) dalam menghadapi penyakit sangat dianjurkan dalam Islam. Pasien dengan penyakit kronis seperti penyakit ginjal kronis (PGK) dapat menemukan kedamaian dan kekuatan melalui ayat-ayat Al Qur'an yang mengingatkan mereka akan pentingnya kesabaran dan bahwa cobaan penyakit dapat diberi pahala jika dihadapi dengan iman. Ayat-ayat yang relevan yaitu: Surah Al-Baqarah (2:155-157): *"Dan sungguh, akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata, 'Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun' (Sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nya kami kembali). Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk."* Ayat ini memberikan dorongan bagi orang yang ditimpa musibah atau penyakit untuk bersabar dan mengingat Allah, dengan janji bahwa kesabaran akan mendapatkan balasan yang besar dari Allah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diangkat peneliti adalah "Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) Dengan Masalah Keperawatan Defisit Nutrisi Di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana asuhan keperawatan pada pasien penderita *Chronic Kidney Disease* (CKD) dengan Defisit Nutrisi di ruang Seruni RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien *Chronic Kidney Disease* dengan masalah keperawatan defisit nutrisi di RSUD Dr. Harjono Ponorogo
2. Merumuskan diagnosis keperawatan yang tepat untuk pasien Penyakit *Chronic Kidney Disease* dengan masalah keperawatan defisit nutrisi.
3. Merencanakan intervensi keperawatan pada pasien *Chronic Kidney Disease* dengan masalah keperawatan defisit nutrisi di RSUD Dr. Harjono Ponorogo
4. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien *Chronic Kidney Disease* dengan masalah defisit nutrisi di wilayah RSUD Dr. Harjono Ponorogo
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien *Chronic Kidney Disease* dengan masalah keperawatan defisit nutrisi di RSUD Dr. Harjono Ponorogo
6. Melakukan dokumentasi keperawatan pada pasien *Chronic Kidney Disease* dengan masalah keperawatan defisit nutrisi di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dari penulisan KTI ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan kepada para pembaca dan membantu mengaplikasikan ilmu keperawatan yang berkaitan dengan asuhan keperawatan pada pasien penderita CKD atau (*Chronic Kidney Disease*) dengan masalah defisit nutrisi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti hasil studi literatur ini dapat menambah wawasan dan pengalaman nyata dalam mengaplikasikan ilmu riset keperawatan dengan masalah penelitian tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan pemenuhan nutrisi pada pasien gagal ginjal kronik atau CKD.

2. Bagi Perawat

Hasil penulisan ini diharapkan dapat digunakan dan membantu masukan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik serta mampu meningkatkan kompetensi keperawatan dalam melakukan tindakan .

3. Bagi Civitas Akademika

Hasil penulisan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan masukan oleh mahasiswa prodi D-III Keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo untuk penelitian selanjutnya, serta dapat dijadikan pedoman dalam memahami masalah keperawatan pada pasien penderita gagal ginjal kronik

